
Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2004-2018

Nadya Ramadhanty*, Ruddy Syafrudin

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
[*nadyaramadhanty66@gmail.com](mailto:nadyaramadhanty66@gmail.com)

Abstract

The purpose of the study was to determine (1) the effect of exports, the exchange rate of the rupiah, and foreign investment on foreign exchange reserves (2) to determine which variable was the most dominant influence on foreign exchange reserves. Research conducted using multiple linear regression analysis tools, the classic assumption test, stationarity test, f test, t-test, and the coefficient of determination test. The data that has been obtained were analyzed using the E-views version 9 application for processing.

The scope of this research is in Indonesia. Data sources in secondary data were obtained from documentation from relevant agencies related to this study. So it does not require questionnaires or interviews for completeness of data. The variables in this study initially used four (4) independent variables, namely exports, imports, the rupiah exchange rate, and foreign investment, but when testing the assumption constrained by multicollinearity problems until finally this study only used three (3) variables, namely exports, exchange rates, and foreign investment so that the results of the tests are in harmony.

The regression analysis results in this study show that the partial export test has a significant effect and the rupiah exchange rate and foreign investment are not significant. The classic assumption test on normality shows that residuals are normally distributed; in multicollinearity, all variables have no multicollinearity problem, in heteroscedasticity, there is no heteroscedasticity problem, and in autocorrelation, there is no autocorrelation problem. The stationary test shows that all variables are integrated stationary at the second level of differentiation. A simultaneous test of export variables, rupiah exchange rate, and foreign investment simultaneously or together find the results that all significantly affect foreign exchange reserve variables. The most dominant variable influences the foreign exchange reserve variable, namely the export variable.

Keywords: *Foreign Exchange Reserves, Exports, Rupiah Exchange Rates, Foreign Investment.*

Abstrak

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui (1) pengaruh dari ekspor, nilai tukar rupiah, dan penanaman modal asing terhadap cadangan devisa (2) mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap cadangan devisa. Penelitian yang dilakukan memakai alat analisis uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji stasioneritas, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi, data yang sudah didapatkan dianalisis menggunakan aplikasi *E-views* versi 9 untuk diolah.

Ruang lingkup penelitian ini adalah di Indonesia. Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga tidak memerlukan kuesioner atau wawancara untuk kelengkapan data. Variabel dalam penelitian ini pada awalnya menggunakan empat (4) variabel independen yaitu ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan penanaman modal asing namun pada saat uji asumsi terkendala permasalahan multikolinearitas hingga akhirnya penelitian ini hanya menggunakan tiga (3) variabel yaitu ekspor, nilai tukar, dan penanaman modal asing agar hasil dari uji-uji selaras keharmonisannya.

Hasil analisis regresi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa uji parsial ekspor berpengaruh signifikan serta nilai tukar rupiah dan penanaman modal asing tidak signifikan. Uji asumsi klasik pada normalitas menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal, pada multikolinearitas semua variabel tidak terdapat masalah multikolinearitas, pada heteroskedastisitas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan pada autokorelasi tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji stasioneritas menunjukkan bahwa semua variabel terintegrasi stasioner pada tahap diferensiasi tingkat kedua. Uji simultan variabel ekspor, nilai tukar rupiah, dan penanaman modal asing secara simultan atau bersama-sama menemukan hasil bahwa semuanya berpengaruh signifikan terhadap variabel cadangan devisa. Variabel paling dominan berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa yaitu variabel ekspor.

Kata Kunci: Cadangan Devisa, Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, Penanaman Modal Asing.

TINJAUAN PUSTAKA

Cadangan Devisa

Merupakan simpanan dalam mata uang asing dikelola instansi berwenang.

Ekspor

Merupakan pengiriman barang atau jasa untuk dijual yang diproduksi dalam negeri untuk dikirimkan ke negara luar yang ingin membeli.

Nilai Tukar Rupiah

Merupakan unsur pembandingan sebuah nilai mata uang yang dimiliki suatu negara dengan mata uang yang berbeda yang dimiliki negara lain.

Penanaman Modal Asing

Merupakan pemberian modal yang bersifat internasional untuk mendirikan perusahaan serta mengembangkan perusahaannya pada negara yang dituju.

Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Jimmy Benny (2013) berjudul “Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia” menunjukkan hasil ekspor dan impor secara simultan dan parsial mempengaruhi cadangan devisa.

Penelitian dari Agustina Reny (2014) yang berjudul “Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia” menunjukkan hasil ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap cadangan devisa.

Penelitian dari Muhammad Ridho (2015) berjudul “Pengaruh Ekspor, Hutang Luar Negeri Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia” menunjukkan hasil ekspor, hutang luar negeri, dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan secara parsial ekspor dan hutang luar negeri berpengaruh signifikan, dan kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Penelitian dari Lusya Bunga Uli (2016) yang berjudul “Analisis Cadangan Devisa Indonesia” menunjukkan hasil ekspor berpengaruh secara negatif serta tidak signifikan pada cadangan devisa, sedangkan impor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap cadangan devisa, dan cadangan devisa memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan.

Penelitian dari Muhammad Ihsan (2018) yang berjudul “Analisis Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1994-2015” menunjukkan hasil pada jangka pendek variabel impor, kurs dan JUB tidak signifikan dan tidak sesuai dengan hipotesis dan jangka panjang variabel IHK, kurs dan JUB tidak sesuai hipotesis akan tetapi variabel IHK berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian dilakukan di Indonesia serta jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari data sekunder yang diambil dari berbagai laporan dan terbitan seperti data-data berbentuk angka yang diklasifikasikan tahun ke tahun oleh Badan Pusat Statistik dan *World Bank*.

Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji stasioneritas, uji f, uji t, dan uji determinasi.

HASIL DAN ANALISIS

Cadangan Devisa Indonesia

Tabel 1
Nilai Cadangan Devisa Indonesia
Tahun 2004-2018

Tahun	Cadangan Devisa (Milliar US\$)
2004	36.321
2005	34.724
2006	42.586
2007	56.920
2008	51.639
2009	66.105
2010	96.207
2011	110.123
2012	112.781
2013	99.387
2014	111.862
2015	105.931
2016	116.362
2017	130.196
2018	120.654

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2004-2018, diolah).

Menurut tabel 1, cadangan devisa pada tahun 2004-2007 mengalami peningkatan yang signifikan, selanjutnya nilainya selalu meningkat namun pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan yaitu 99.387 miliar US\$.

Ekspor

Tabel 2
Nilai Ekspor
Tahun 2004-2018

Tahun	Ekspor (Juta US\$)
2004	71.585
2005	85.660
2006	100.799
2007	114.101
2008	137.020
2009	116.510
2010	157.779
2011	203.497
2012	190.020
2013	182.552
2014	175.980
2015	150.366
2016	145.134
2017	168.828
2018	180.013

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2004-2018, diolah).

Menurut tabel 2, nilai ekspor pada tahun 2004-2008 jumlahnya selalu meningkat dari tahun ke tahun, selanjutnya pada tahun 2009 nilai ekspor kembali menurun menjadi 116.510 juta US\$. Kemudian tahun 2018 nilai ekspor kembali naik dengan nilai sebesar 180.013 juta US\$.

Nilai Tukar Rupiah

Tabel 3
Nilai Tukar Rupiah
Tahun 2004-2018

Tahun	Nilai Tukar Rupiah (Rupiah)
2004	8.938
2005	9.704
2006	9.159
2007	9.141
2008	9.698
2009	10.389
2010	9.090
2011	8.770
2012	9.386
2013	10.461
2014	11.865
2015	13.389
2016	13.308
2017	13.380
2018	14.236

Sumber: *World Bank* (2004-2018, diolah).

Dalam tabel 3, pada awal tahun yaitu 2004 hingga 2008, nilai tukar rupiah setiap tahunnya selalu naik secara konsisten, hingga 2009 senilai Rp. 10.389. Namun 2010 turun menjadi Rp. 9.090 atau turun sebesar Rp. 1.299, puncaknya tahun 2018 nilai tukar rupiah menyentuh nilai Rp. 14.236.

Penanaman Modal Asing

Tabel 4
Nilai Penanaman Modal Asing
Tahun 2004-2018

Tahun	Penanaman Modal Asing (Juta US\$)
2004	10.280
2005	8.917
2006	5.977
2007	10.341
2008	14.871
2009	10.815
2010	16.215
2011	19.475
2012	24.565
2013	28.618
2014	28.530
2015	29.276
2016	28.964
2017	10.341
2018	29.308

Sumber: Badan Pusat Statistik (2004-2018, diolah).

Dari tabel 4, terlihat tahun 2005 adalah yang terendah yaitu 5.977 juta US\$, selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya selalu meningkat namun mengalami turun naik tetapi tidak terlalu signifikan, namun tahun 2017 turun menjadi 10.341 juta US\$

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yaitu ekspor, nilai tukar rupiah, serta cadangan devisa, memakai regresi linear berganda menggunakan data *time series* pada tahun 2004-2018. Dalam penelitian data diolah menggunakan aplikasi *E-views* versi 9, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Cadangan Devisa (Miliar US\$)

B = Parameter Variabel Terikat

X₁ = Variabel Ekspor (Juta US\$)

X₂ = Variabel Nilai Tukar Rupiah (Ribu Rupiah)

X₃ = Penanaman Modal Asing

e = Variabel Pengganggu

Tabel 5
Hasil Estimasi Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Variabel Bebas (X)	Koefisien (C)	Std. Error	T Statistik	Probabilitas
Ekspor (X1)	0.483303	0.141439	3.417053	0.0058
Nilai Tukar Rupiah (X2)	3.656119	2.967204	1.232177	0.2436
Penanaman Modal Asing (X3)	1.155289	0.913627	1.264509	0.2322
C	-46318.49	31422.67	-1.474047	0.1685
R-squared	0.925839			
Adjusted R-squared	0.905613			
F Statistik	45.77536			
Probabilitas (F Statistik)	0.000002			

Sumber: *E-views 9*, diolah.

Berdasarkan data yang telah diuji menghasilkan persamaan regresi bentuk sebagai berikut :

$$Y = - 46318.4909835 + 0.483303155588 X_1 + 3.65611916685 X_2 + 1.15528942212 X_3$$

Dari persamaan hasil regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan yaitu :

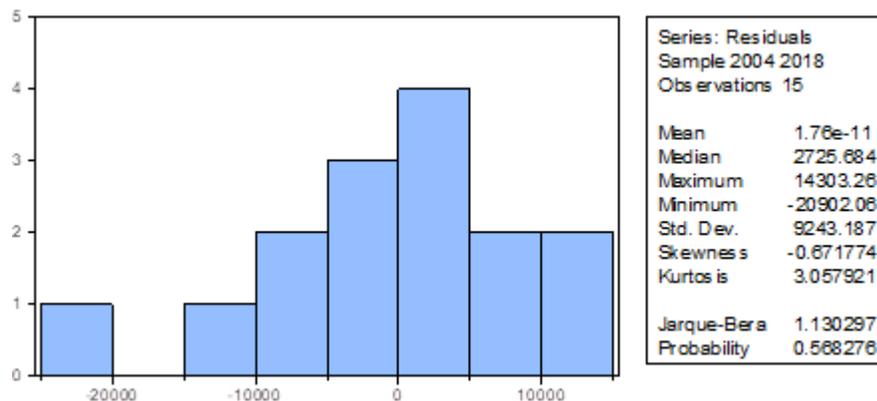
1. Nilai konstanta (C) sebesar - 46318.4909835 berarti jika nilai variabel X₁, X₂, X₃, dan X₄ sama dengan 0 atau konstan, maka nilai variabel Y atau variabel cadangan devisa menurun sebesar - 46318.4909835 Juta US\$.
2. Nilai variabel ekspor mempunyai koefisien regresi sebesar 0.483303 maka jika ekspor naik satu satuan serta menunjukkan tanda positif (searah) berarti nilai cadangan devisa akan meningkat sebesar 0.483303 Juta US\$.

3. Nilai variabel nilai tukar rupiah mempunyai koefisien regresi sebesar 3.656119 maka jika nilai tukar rupiah naik satu satuan serta menunjukkan tanda positif (searah) berarti nilai cadangan devisa akan meningkat sebesar 3.656119 Juta US\$.
4. Nilai variabel penanaman modal asing mempunyai koefisien regresi sebesar 1.155289 maka jika penanaman modal asing naik satu satuan serta menunjukkan tanda positif (searah) berarti nilai cadangan devisa akan meningkat sebesar 1.155289 Juta US\$.

Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dilihat dari nilai Jarque-Berra. Berikut hasil uji normalitas pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: *E-views* 9, diolah.

Hasil uji normalitas pada nilai Jarque-Bera sebesar 1.130297 dengan probabilitas sebesar 0.568276, nilai probabilitas $0.568276 > 0,05$ artinya residual terdistribusi dengan normal.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya dalam suatu model. Pada tabel 6 dibawah ini uji multikolinieritas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.87E+08	136.2067	NA
X1	0.020005	62.41860	4.138994
X2	8.804298	144.0743	4.304862
X3	0.834713	54.80139	9.235316

Sumber: *E-views* 9, diolah.

Nilai VIF variabel ekspor $4.138994 < 10$ sehingga variabel ekspor tidak mengalami masalah multikolinieritas, nilai VIF variabel nilai tukar rupiah $4.304862 < 10$ sehingga variabel nilai tukar rupiah tidak mengalami masalah multikolinieritas, dan nilai VIF variabel penanaman modal asing $9.235316 < 10$ sehingga variabel penanaman modal asing juga tidak mengalami masalah multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model terjadi ketidaksamaan antar varian dan residual suatu pengamatan lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-Statistic	0.520248	Prob. F(9,5)	0.8141
Obs*R-squared	7.253853	Prob. Chi-Square(9)	0.6107
Scaled explained SS	4.013935	Prob. Chi Square (9)	0.9105

Sumber: *E-views* 9, diolah.

Nilai *Prob. Chi-Square(9)* pada *Obs*R-squared* yaitu sebesar 0.6107, oleh karena itu $0.6107 > 0,05$ demikian tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Berikut dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

R-squared	0.925839	Mean dependent var	86119.87
Adjusted R-squared	0.905613	S.D. dependent var	33941.74
S.E. of regression	10427.72	Akaike info criterion	21.56550
Sum squared resid	1.20E+09	Schwarz criterion	21.75431
Log likelihood	-157.7413	Hannan-Quinn criter.	21.56349
F-statistic	45.77536	Durbin-Watson stat	2.045398
Prob(F-statistic)	0.000002		

Gambar 2 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: *E-views* 9, diolah.

Pada gambar 2 nilai uji Durbin-Watson sebesar $2.045398 > 0,05$ artinya tidak ada masalah pada autokorelasi.

Linieritas

Linieritas dilihat pada nilai *p value* yang ditunjukkan di kolom probabilitas baris F-statistik. Berikut pada tabel 8 adalah hasil uji linearitas.

Tabel 8
Hasil Uji Linieritas

	Value	Df	Probability
T-Statistic	0.233791	10	0.8199
F-Statistic	0.054658	(1,10)	0.8199
Likelihood ratio	0.081764	1	0.7749

Sumber: *E-views* versi 9

Pada tabel 8 menunjukkan nilai *p value* pada kolom probability baris F-statistik $0.8199 > 0,05$ sehingga variabel bebas linier dengan variabel terikat.

Uji Stasioneritas

a. Uji Unit Root

Untuk mengetahui apakah data *time series* pada penelitian stasioner atau tidak maka digunakan uji akar unit (*unit roots test*) yaitu nilai ADF t-statistik lebih besar dari nilai kritis Mac Kinnon. Berikut hasil uji akar unit tingkat level pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9
Hasil Uji Unit Root

Variabel	ADF t-statistik	Nilai Kritis Mac Kinnon (5 %)	Keterangan
Y	-1.122494	-3.098896	Non Stasioner
X1	-1.833870	-3.098896	Non Stasioner
X2	0.167099	-3.098896	Non Stasioner
X3	-0.650424	-3.098896	Non Stasioner

Sumber: *E-views* versi 9

Berdasarkan tabel 9, berdasarkan *Augmented Dickey Fuller* pada tingkat level tidak ada variabel yang stasioner sehingga pada tingkat level semua variabel adalah non stasioner.

b. Uji Derajat Integrasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui derajat (*differentiation order*) yang keberapa data akan stasioner, tabel 10 berikut akar unit pada tingkat pertama (*first difference*).

Tabel 10
Hasil Uji Derajat Integrasi

Variabel	ADF t-statistik	Nilai Kritis Mac Kinnon (5 %)	Keterangan
Y	-3.344839	-3.119910	Stasioner
X1	-3.034015	-3.119910	Non Stasioner
X2	-2.541428	-3.119910	Non Stasioner
X3	-3.735122	-3.119910	Stasioner

Sumber: *E-views* versi 9

Pada tabel 10 diketahui hasil uji akar unit *Augmented Dickey Fuller* pada tingkat tingkat pertama (*first difference*) menunjukkan variabel yaitu cadangan devisa, ekspor dan penanaman modal asing sudah stasioner, namun ekspor dan nilai tukar rupiah belum stasioner sehingga harus dilakukan uji derajat integrasi tingkat kedua,

Tabel 11
Hasil Uji Derajat Integrasi Tingkat Kedua

Variabel	ADF t-statistik	Nilai Kritis Mac Kinnon (5 %)	Keterangan
Y	-4.459908	-3.144920	Stasioner
X1	-4.213170	-3.175352	Stasioner
X2	-3.753474	-3.144920	Stasioner
X3	-5.420878	-3.144920	Stasioner

Sumber: *E-views* versi 9

Pada tabel 11 dapat diketahui uji akar unit *Augmented Dickey Fuller* pada tingkat tingkat kedua (*second difference*) menunjukkan semua variabel yaitu cadangan devisa, ekspor, nilai tukar rupiah, dan penanaman modal asing sudah stasioner. Artinya semua variabel sudah stasioner pada tingkat kedua (*second difference*).

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $F_{hitung} = 45.77536 > F_{tabel} = 3,36$ disimpulkan bahwa ekspor, nilai tukar rupiah, dan penanaman modal asing secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikansi terhadap cadangan devisa.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Dalam melakukan uji t atau secara parsial dapat dilihat nilai probabilitas dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 dibawah ini adalah hasil uji t statistik pada tabel 12.

Tabel 12
Uji T Statistik

Variabel	Nilai T Statistik	Probabilitas
Ekspor	3.417053	0.0058
Nilai Tukar Rupiah	1.232177	0.2436
Penanaman Modal Asing	1.264509	0.2322

Sumber : *E-views* 9, diolah.

Dari hasil olah data dari pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai probabilitas dari ekspor sebesar $0.0058 < \alpha$ sebesar $0,05$ artinya secara parsial ekspor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai probabilitas dari nilai tukar rupiah sebesar $0.2436 > \alpha$ sebesar $0,05$ artinya bahwa secara parsial nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa.

3. Pengaruh Penanaman Modal Asing

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai probabilitas dari penanaman modal asing sebesar $0.2322 > \alpha$ sebesar $0,05$ artinya bahwa secara parsial penanaman modal asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur nilai kemampuan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 13 hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kriteria Uji R^2	Nilai
R-squared	0.925839
Adjusted R-squared	0.905613

Sumber: *E-views 9*, diolah.

Dari tabel 13 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) = 0.925839 menyatakan 92 % variabel dependen yaitu cadangan devisa dapat dijelaskan oleh ekspor, nilai tukar rupiah, dan penanaman modal asing sisanya 8 % variabel cadangan devisa dijelaskan oleh pengaruh variabel lainnya diluar variabel penelitian.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap cadangan devisa, artinya semakin besar suatu negara dapat melakukan kegiatan untuk mengekspor ke negara lain maka semakin besar pula imbalan atau hasil yang diterima berupa cadangan devisa yang masuk ke Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Dalam menganalisis data yang diteliti hanya menggunakan rentang waktu 15 tahun yaitu dari tahun 2004-2018 dan hanya menggunakan tiga (3) variabel independen yaitu Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, dan Penanaman Modal Asing.

Kesimpulan

(1) Hasil dari regresi ekspor koefisien regresi 0.483303 maka jika ekspor naik satu satuan serta bertanda positif berarti nilai cadangan devisa akan meningkat 0.483303 Juta US\$. Nilai tukar rupiah koefisien regresi 3.656119 maka jika nilai tukar rupiah naik satu satuan serta bertanda positif berarti nilai cadangan devisa meningkat 3.656119 Juta US\$. Penanaman modal asing koefisien regresi 1.155289 maka jika penanaman modal asing naik satu satuan serta bertanda positif berarti nilai cadangan devisa akan meningkat 1.155289 Juta US\$ (2) Pada uji stasioneritas dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5 % uji akar unit tingkat level dan tingkat pertama menunjukkan bahwa semua variabel belum semua stasioner, setelah pada tingkat level kedua semua variabel stasioner (3) Pada uji f statistik dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 diperoleh ekspor, nilai tukar rupiah, dan penanaman modal asing secara simultan atau bersama-sama memiliki memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa (4) Dari hasil uji t secara parsial pada variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa namun variabel nilai tukar rupiah dan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa (5) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) = 0.925839 artinya menyatakan 92 % variabel dependen yaitu cadangan devisa dapat dideskripsikan oleh variabel-variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 8 % dideskripsikan oleh pengaruh variabel diluar variabel penelitian (6) Variabel yang paling dominan adalah ekspor.

Saran

(1) Pemerintah membuat kebijakan untuk meningkatkan ekspor serta mengurangi impor dengan cara substitusi barang impor guna memenuhi kebutuhan dalam negeri (2) Pemerintah bersama

otoritas moneter khususnya Bank Indonesia diharapkan dapat menjaga kestabilan nilai tukar dalam negeri agar mata uang rupiah tetap terkendali dengan menetapkan target inflasi setiap tahun (3) Pemerintah diharapkan mendorong investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia dengan memberikan stimulus pada kebijakan moneter untuk menciptakan situasi yang kondusif agar menghasilkan *reward* (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain serta menganalisis data dengan tahun yang terbaru

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, & Renny. (2014, Oktober). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, IV(2), 61-70.
- Badan Pusat Statistika. (n.d.). Retrieved from Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia (Juta US\$): <https://www.bps.go.id/dynamictable/2020/03/18/1782/nilai-ekspor-migas-dan-non-migas-indonesia-juta-us-1975-2020.html>
- Benny, J. (2013, Desember). Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa. *Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, I(4), 1406-1415.
- Ihsan, M. (2018). Analisis Cadangan Devisa Tahun 1994-2015.
- Muhammad, R. (2015). Pengaruh Ekspor, Hutang Luar Negeri dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *e- Jurnal Perdagangan, Industri, dan Moneter*, III(1).
- Official Exchange Rate. (n.d.). Retrieved from The World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/PA.NUS.FCRF>
- Uli, L. B. (2016, Juli). Analisis Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, IV(1).
- World Bank. (n.d.). Retrieved from <https://data.worldbank.org/indicator/PA.NUS.FCRF?locations=ID>: <https://data.worldbank.org/indicator/PA.NUS.FCRF?locations=ID>